UPAYA MENINGKATKAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI MEDIA *FLASH CARD* DI KELOMPOK B RA AL-WATHONIYAH WARGABINANGUN KALIWEDI CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

MUALIFAH
NIM. 2015.4.3.1.00492

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019

UPAYA MENINGKATKAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI MEDIA *FLASH CARD* DI KELOMPOK B RA AL-WATHONIYAH WARGABINANGUN KALIWEDI CIREBON

SKRIPSI

Oleh :

MUALIFAH
NIM. 2015.4.3.1.00492

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019

PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI MEDIA *FLASH CARD* DI KELOMPOK B RA AL-WATHONIYAH WARGABINANGUN KALIWEDI CIREBON

Oleh :

MUALIFAH

NIM. 2015.4.3.1.00492

Menyetujui :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
H. Casta, M.Pd.	**Barnawi, M.S.I.**
NIDK. 8813090018	NIDK. 8855570018

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **MUALIFAH** Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00492 yang berjudul ***"Upaya Meningkatkan Keaksaraan Awal Melalui Media Flash Card di Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon"*** bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I,	Pembimbing II,
H. Casta, M.Pd.	**Barnawi, M.S.I.**
NIDK. 8813090018	NIDK. 8855570018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***"Upaya Meningkatkan Keaksaraan Awal Melalui Media Flash Card di Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon"*** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, Februari 2019
Yang membuat pernyataan,

MUALIFAH
NIM. 2015.4.3.1.00492

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa dipanjatkan, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***"Upaya Meningkatkan Keaksaraan Awal Melalui Media Flash Card di Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon".***

Rahmat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, junjungan dan suri tauladan ummat manusia menuju jalan kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini, disampaikan ucapakan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, MA, Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.
4. Bapak H. Casta, M.Pd., Pembimbing I.
5. Bapak Barnawi, M.S.I., Pembimbing II.
6. Kepala RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon.
7. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidik penulis.
8. Segenap Pengurus Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon, yang telah memberikan izin peminjaman buku untuk keperluan referensi pembuatan skripsi.
9. Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Menyadari akan kekurangan dan kealfaan yang terdapat pada diri penulis, sehingga kemungkinan terdapatnya kesalahan dan kekurangan pada karya tulis ini, oleh karena itu semua kesalahan adalah tanggung jawab penulis. Dengan demikian, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan kepada almamater dan masyarakat akademis, semoga kiranya menjadi setitik sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat luas.

Cirebon, Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

MUALIFAH. NIM. 2015.4.3.1.00492. ***"Upaya Meningkatkan Keaksaraan Awal Melalui Media Flash Card di Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon".***

Permasalahan yang ditemukan pada observasi awal di Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon suasana belajar yang kurang kondusif dan monoton bagi anak sehingga hal tersebut berimbas pada tingkat keaksaraan awal anak yang masih sangat rendah. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pemanfaatan media *flash card* digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini betujuan untuk : 1) Untuk mendekskripkan perencanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* anak. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada anak. 3) Untuk mendeksripsikan hasil pengembangan keaksaraan awal anak menggunakan media *flash card* pada anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kepada setiap anak di Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon yang berjumlah 17 anak.

Hasil dari penelitian ini : 1) Perencanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* disusun berdasarkan jumlah siklus dalam penelitian. Siklus 1 pada penggunaan media *flash card* perencanaannya masih menggunakan media yang tidak berwarna. Pada siklus 2 media *flash card* diubah menjadi media yang memiliki berbagai macam warna yang menarik. 2) Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran tiap siklus yang mengalami perubahan dan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Siklus 1 pelaksanaan termasuk dalam kategori cukup dan setelah dibuat perbaikan pelaksanaan pada siklus 2 menjadi sangat baik. 3) Hasil pengembangan keaksaraan awal anak menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon menjadi meningkat yang dibuktikan dengan hasil pada siklus I jumlah presentase total anak yang memiliki kemampuan keaksaraan awal yang baik sebesar 67,2%. Pada siklus II kemampuan anak menjadi lebih baik dan meningkat dengan signifikan, dimana presentase keaksaraan awal anak sebesar 92,2%. Hasil ini menyimpulkan bahwa melalui media *flash card* dapat meningkatkan keaksaraan awal anak.

Kesimpulannya bahwa melalui media flash card dapat meningkatkan keaksaraan awal pada anak Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon.

Kata Kunci : *Keaksaraan Awal, Flash Card, Media Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN.....ii

PENGESAHAN.....iii

NOTA DINAS.....iv

PERNYATAAN KEASLIAN.....v

KATA PENGANTAR.....vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR.....xii

DAFTAR GRAFIK.....xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Pembatasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Kegunaan Penelitian.....9

BAB II LANDASAN TEORI.....11

A. Deskripsi Teoretik.....11

1. Kemampuan Keaksaraan Awal Bagi Anak Usia Dini 11

2. Kemampuan Mengenal Huruf.....15

3. Media Kartu Huruf 20

B. Hasil Penelitian yang Relevan 24

C. Kerangka Berpikir 27

D. Hipotesis Tindakan.....29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

A. Subjek dan Waktu Penelitian 31

B. Desain dan Metode Penelitian.....33

C. Definisi Operasional.....36

D. Instrumen Penelitian.....37

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Deskripsi Data 45

B. Hasil Penelitian 46

D. Pembahasan Hasil Penelitian 65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72

A. Kesimpulan.....72

B. Saran-Saran.....73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak sering juga disebut dengan masa *golden age*, masa yang sangat menentukan untuk perkembangan anak-anak di masa yang akan datang. Pada masa ini anak mulai tumbuh dan berkembang. Apabila dilewati dengan baik, maka anak akan memiliki keuntungan yang besar bagi kehidupannya kelak. Masa *golden age* ini adalah penentuan yang akan membawa mereka menjadi seorang yang dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya. Sujono, dkk, menjelaskan bahwa :

> Bedasarkan UU nomor 20 tahun 2003 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar (SD) yang merupakan pembinaan untuk anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal.[1]

Pentingnya masa kanak-kanak untuk menjadi perhatian para orang tua dan juga para pendidik, karena sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pada masa ini merupakan modal dasar anak menjalani hidup dan perkembangannya di masa yang akan datang. Artinya, kemampuan, kecerdasan, dan perkembangan jiwa anak terletak pada tingkat pendidikan dan intensitas pembinaan yang diberikan oleh orang tua atau para pendidik kepada anak dimasa kanak-kanaknya.

---

[1] Sujiono dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: PT indeks, 2010), h. 6.

Demikian juga halnya dalam memberikan bekal kemampuan kepada anak-anak di masa usia dini dalam hal membaca. Keberanian untuk mengungkapkan perasaan, keinginan dan ide-ide yang ada dalam pikiran, harus berawal dari kemampuan berkomunikasi dan mengutarakannya kepada orang lain, yang tidak mungkin dapat disampaikan jika seorang anak tidak memiliki kemampuan berbahasa dan membaca yang baik semenjak awal. Karena itu, sangatlah beralasan jika hal pertama yang ditekankan dalam pendidikan adalah membaca untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan bahkan melahirkan suatu konsep pengetahuan, sebagaimana pada surat yang juga pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu tentang membaca pada surat Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ
﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[2]

Berdasarkan kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa melalui membaca seseorang akan memahami dirinya, orang lain dan lingkungannya. Bahkan melalui proses membaca di mana dalam setiap interaksi tidak terlepas dari fungsi instrumen membaca itu sendiri yaitu berupa panca indera dan yang ada dalam diri seseorang, jika disinergikan akan melahirkan suatu

[2] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya,* (Surabaya: Optima, 2011), h. 596.

pemahaman yang utuh dan mendalam. Demikian juga halnya dalam belajar, kemampuan membaca menjadi sangat mutlak bagi seseorang, karena membaca bida menjadi jembatan yang efektif dalam menemukan ilmu pengetahuan yang begitu di luas di dunia ini.

Keterampilan membaca harus dimulai sejak dini dan sangat penting bagi anak usia dini, karena anak yang berada pada masa peka untuk belajar membaca akan dengan mudah menerima dan menanggapi rangsangan yang diberikan padanya dalam bentuk huruf, suku kata, kata, atau kalimat. Anak pun akan cepat memberi respon tiap kali stimulus yang sama muncul, dan sebagai hasilnya anak akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan proses belajarnya, yang dalam hal ini berarti anak menguasai kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam membaca.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak anak sudah diperkenalkan abjad dari a sampai dengan z. Pada proses pengenalan keaksaraan awal terutama bagi anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di Taman Kanak-kanak. Pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dilakukan dengan memperkenalkan huruf-huruf vokal dan konsonan yang merupakan dasar dalam membaca.

Melalui pengenalan huruf vokal dan konsonan, anak akan memahami bentuk huruf dan selanjutnya dapat membentuk suku kata dan kata tertentu. Dalam mengoptimalkan pelaksanaannya, anak perlu dibimbing oleh guru sehingga kemampuan anak dalam membaca akan meningkat. Untuk huruf vokal dan konsonan pada anak dapat diawali dengan memperkenalkan huruf vokal. Huruf vokal adalah bunyi ujaran adanya udara yang keluar dari paru-

paru yang tidak terkena hambatan. Jumlah huruf vokal ada 5, yaitu a, i, u, e, dan o. Pengenalan huruf vokal ini dilakukan dengan memperkenalkan bentuk huruf tersebut dengan menunjukkan bentuk setiap huruf atau menuliskan di papan tulis, sehingga anak mengenal dan memahami bentuk huruf vokal dengan tepat.

Berdasarkan observasi awal pada anak Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon, kondisi yang ditemukan pada saat observasi, menunjukkan bahwa dari 17 anak hanya sebanyak 8 anak (47%) yang mampu mengenal huruf dengan tepat sedangkan sebanyak 9 anak (53%) lainnya belum mampu mengenal huruf dengan tepat. Realitas kemampuan anak dalam mengenal huruf diantaranya ditunjukkan dengan ketidakmampuan anak dalam membaca serta mengeja huruf yang ditampilkan guru. Beberapa anak terlihat bingung membedakan huruf tertentu dan terlihat sangat ragu untuk membentuknya menjadi kata tertentu.

Metode dan media yang tepat untuk mengajarkan anak tentang bentuk huruf sebagai bagian dari keaksaraan awal pada usia dini adalah menggunakan permainan kartu huruf. Karena sebagaimana diungkapkan oleh Sofia Hartati bahwa, “Permainan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan rasa senang”.[3]

Seperti yang diungkapkan juga oleh Ellah Siti Chalidah yang mengungkapkan bahwa, “Permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan dengan sukarela dan menggunakan aktivitas

[3] Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 95

fisik-sensorik, emosi, komunikasi dan fikiran".[4] Melalui bermain, anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Penelitian ini menggunakan permainan kartu huruf agar pembelajaran yang ada dapat berjalan aktif, menyenangkan, tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak.

Menurut Slamet Suyanto bahwa, "Permainan kartu huruf ini merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Sebab anak pada usia 5-6 tahun masih pada tahap pra operasional".[5]

Selain huruf vokal anak juga perlu diperkenalkan huruf konsonan. Huruf konsonan merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tanpa adanya hambatan. Jumlah huruf konsonan ada 21 buah, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Pengenalan huruf vokal dan konsonan sangat diperlukan sebagai dasar anak dalam mengenal keaksaraan dan dapat membaca dengan lancar. Upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam keaksaraan awal dapat dilakukan dengan memperkenalkan bentuk huruf sehingga anak dapat memahami kata-kata yang diajarkan.

Anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya. Permainan

---

[4] Ellah Siti Chalidah, *Terapi Permainan Bagi Anak yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 15

[5] Slamet Suyanto, *Pembelajaran untuk Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 4

kartu huruf ini memiliki cukup banyak kelebihan diantaranya adalah permainan kartu huruf dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media yang digunakan mudah didapat ataupun dibuat, sesuai dengan tahap usia anak yaitu anak belajar menggunakan sesuatu yang dapat anak lihat agar mudah diingat, serta memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi menyusun kata sesuai dengan gagasannya.

Rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan awal pada anak Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon disebabkan karena kegiatan pembelajaran pengenalan keaksaraan awal di kelompok B yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan dengan kegiatan menebalkan tulisan huruf dan menulis huruf di papan dengan menggunakan spidol secara bergiliran dan mengucapkannya dengan serius, sehingga proses pembelajaran terkesan membebani anak, sehingga pemahaman terhadap huruf lebih bersifat menghafal.

Alternatif permasalahan pada anak Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon, yaitu rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan awal, terutama pada 5 huruf vokal dan huruf konsonan secara tepat, guru mencoba memperkenalkan media kartu huruf yaitu media pembelajaran dalam bentuk kartu yang berukuran 11x14 cm. Gambar yang ditampilkan pada kartu adalah huruf. Sehingga anak tidak bosan untuk belajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka menarik dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat satu judul “Upaya Mengembangkan

Keaksaraan Awal Melalui Media *Flash Card* di Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran keaksaraan awal yang digunakan kurang menarik sehingga proses belajar mengajar kurang berjalan dan anak menjadi pasif.
2. Metode penerapan media belajar dalam pembelajaran kurang kreatif dan tidak inovatif.
3. Masih lebih banyak anak yang memiliki kemampuan keaksaraan yang rendah dibandingkan dengan anak sudah memahami keaksaraan awal.
4. Susana belajar kurang nyaman dan terlihat membosankan bagi anak sehingga sebagian besar anak pasif dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dari tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa batasan :

1. Perencanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon.

2. Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon.
3. Hasil pengembangan keaksaraan awal anak menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon?
3. Bagaimana hasil pengembangan keaksaraan awal anak menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mendekskripkan perencanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon.
3. Untuk mendeksripsikan hasil pengembangan keaksaraan awal anak menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliitan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk menguji kebenaran teori tentang media pembelajaran yang dinyatakan oleh Briggs dalam Arif S. Sadiman bahwa, “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.[6]

[6] Arif S. Sadiman, *Media Pendiidkan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi guru PAUD, memberikan pengetahuan langsung dan juga menambah kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan metode belajar bagi anak di sekolah.

b. Bagi pengelola PAUD, sebagai rekomendasi langsung terhadap para pengelola agar mampu menyediakan media belajar yang lebih inovatif dan kreatif dalam merangsang kemampuan anak.

c. Bagi Orang tua, sebagai gambaran utuh terhadap kemampuan setiap anak dan tahapan-tahapan dalam proses belajar aksara sehingga orang tua ikut berperan meningkatkan kemampuan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Kemampuan Keaksaraan Awal Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Mengenal Keaksaraan Awal

Keaksaaran awal merupakan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca awal dan menulis. Dan sebaiknya anak-anak diperkeenalkan dengan huruf sejak dini. Dan kemampuan mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Fonologi merupakan sistem bunyi bahasa.

Menurut Jhon W. Santrock bahwa, "Bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasarkan pada suatu simbol-simbol".[1] Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa, "Aksara diartikan huruf, aksara merupakan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi".[2] Dengan begitu anak perlu memahami bahasa simbolis dengan lebih dahulu belajar keaksaraan awal. Sehingga pembelajaran bahasa perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi dengan baik secara lisan

[1] John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1,* (Jakarta:Erlangga, 2007), h. 353.
[2] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 89.

maupun tertulis (simbolis). Secara luas keaksaraan diartikan sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki anak sejak dini.

Mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa.Kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana. Oleh karena itu sejak dini anak perlu diperkenalkan satu-persatu huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Yang termasuk huruf vokal yaitu huruf a, i, u, e, o dan huruf konsonan yaitu huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Menurut Ahmad Susanto bahwa :

> Keaksaraan awal merupakan salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca. Setelah anak siap untuk membaca dan sudah memahami satu-persatu huruf dan bunyinya kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya menjadi kalimat.[3]

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan awal adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak sebagai awal dari belajar membaca dengan mengenalkan huruf-huruf dasar dalam sistem aksara baku.

b. Pengertian Huruf Vokal

Huruf vokal adalah proses belajar mengenal keaksaraan awal bagi anak yang baru masuk di Taman Kanak-kanak. Menurut Suhartono bahwa, “Huruf vokal merupakan bunyi ujaran akibat

---

[3] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 84.

adanya udara yang keluar dari paru-paru dan tidak terkena hambatan ataupun halangan".[4]

Mengenal huruf vokal a, i, u, e, dan o, menurut Yamin dan Sanan adalah :

> Suatu dasar pengembangan kemampuan berbahasa terutama kemampuan keaksaraan anak (membaca permulaan) yang dalam kegiatannya melibatkan unsur pendengaran *(auditif)* dan unsur penglihatan *(visual),* maka faktor belajar dan kematangan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan untuk mengenal keaksaraan awal, maka guru harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan dalam hal pembelajaran persiapan mengenal keaksaraan awal dari kegiatan membaca, sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal yang lebih optimal.[5]

Instrumen dasar yang dimiliki oleh seorang anak ketika awal latihan mengenal aksara adalah pendengaran dan penglihatan. Sehinga pada tahap awal, cara mengajarkan anak membaca adalah dengan mengaktifkan pendengaran dan penglihatannya, bukan mengajarkan anak menganalisa atau berpikir tentang apa yang hendak dibaca. Sehingga dalam hal ini seorang guru atau orang tua yang memahami proses tersebut membimbing anak dalam membaca dengan mengaktifkan instrumen tersebut bukan mengajarkan anak dengan cara mengeja tulisan. Anak akan lebih mudah memahami

---

[4] Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005),
h. 162-163.

[5] Yamin dan Sanan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: IKAPI, 2010), h. 142.

ketika penglihatan dan pendengarannya yang diaktifkan ketika belajar keaksaraan.

c. Pengertian Huruf Konsonan

Huruf konsonan merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru dan tidak mendapatkan hambatan ataupun halangan, jumlahnya ada 21 huruf, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan adalah bagian dari kemampuan bahasa anak usia dini. Menurut Suhartono bahwa, "Bunyi bahasa yang memiliki lambang yang disebut lambang bunyi. Lambang bunyi adalah garis atau tulisan yang melambangkan suatu bunyi bahasa, dimana lambang bahasa indonesia lambang bunyi dinamakan huruf".[6]

Berdasarkan uraian tersebut, maka kemampuan keaksaraan awal yang digunakan sebagai acuan pokok bahasan dalam penelitian ini merupakan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan adalah kemampuan untuk mengenal bunyi bahasa yang dilambangkan dalam bentuk huruf vokal dan konsonan merupakan kemampuan untuk mengenal bunyi bahasa yang dilambangkan dalam bentuk huruf vokal a, i, u, e, dan o serta huruf konsonan pertama yang terdiri dari b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n melalui media kartu huruf..

[6] Suhartono, *loc.cit.*, h.

d. Indikator Kemampuan Mengenal Aksara Anak Usia Dini

Indikator kemampuan mengenal aksara yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 yang dijelaskan dalam STPA untuk anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
5) Membaca nama sendiri.
6) Menuliskan nama sendiri.
7) Memahami arti kata dalam cerita.[7]

2. Kemampuan Mengenal Huruf

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A.Wasik, bahwa, "Pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa".[8]

Pendapat Ehri dan Mc. Cormack bahwa :

> Belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/*environmental print* sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar

[7] Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 27-28

[8] Carol Seefeldt, & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar), (Jakarta : Indeks. 2006), h. 330-331.

> abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.[9]

Burnett menyatakan bahwa :

> Mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.[10]

Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto bahwa, "Bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf".[11]

b. Pentingnya Mengenal Huruf

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta

---

[9] Ibid.

[10] Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo. 2009), h. 241.

[11] Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2005), h. 165.

kombinasinya. Melalui proses *recoding*, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Menurut Glenn Doman yang dikutip oleh Maimunah Hasan bahwa :

> Anak balita perlu diajari membaca karena, a) anak usia balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, b) anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa, c) semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat, d) anak usia balita mempunyai energi yang luar biasa, e) anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan.[12]

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.[13]

---

[12] Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press. 2009), h.311.

[13] Ibid.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

c. Tahapan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Ika Budi Maryatun tahapan membaca pada anak usia dini dibagi dalam 4 tahap, yaitu :

1) Tahap I : Membaca Gambar
   Anak diberikan gambar, yang dalam satu halaman hanya memuat satu jenis gambar, misalnya gambar ayam, maka gambar tidak boleh dihias dengan jenis gambar lain. Jika buku, maka buku tersebut hanya berisi gambar, belum tulisan.
2) Tahap II : Membaca Gambar + Huruf
   Keterampilan membaca anak tahap kedua ini dengan membaca huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar.
3) Tahap III : Membaca Gambar + Kata
   Keterampilan membaca tahap selanjutnya adalah dengan memperlihatkan gambar dan tulisan makna gambar.[14]

Tahap Membaca Kalimat merupakan tahap paling matang dari keterampilan membaca ini. Anak sudah menguasai banyak kosa kata dan dapat merangkainya menjadi kalimat. Anak dapat membaca buku maupun surat kabar.

Menurut Cochorane yang dikutip oleh Tadkiroatun Musfiroh bahwa, perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun dibagi dalam lima tahap, yakni:

---

[14] Ika Budi Maryatun, *Tahapan-Tahapn Membaca Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Diva Press, 2011), h. 1-2.

1) Tahap Magic
   Pada tahap ini anak belajar tentang guna buku. Anak mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, membawabawa buku dan sering memiliki buku favorit.
2) Tahap Konsep Diri
   Anak melihat dirinya sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan pura-pura membaca, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walau tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.
3) Tahap Membaca Antara
   Anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak. Mereka mungkin memilih kata-kata yang sudah dikenal, dapat membaca ulang cerita yang sudah ditulis dan dapat membaca puisi. Pada tahap ini anak mulai mengenali *alphabet*.
4) Tahap Lepas Landas
   Anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yaitu *grafonic*, semantik, dan sintaksis. Anak mulai bergairah membaca, mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan dan membaca apapun di sekitarnya seperti pada kemasan dan papan penunjuk.
5) Tahap Independen
   Anak dapat membaca secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya serta isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang isi bacaan.[15]

Tahapan membaca menurut Mortimer J.Adler dan Charles Van Doren, dibagi dalam 4 tahap, yang meliputi:

1) Kesiapan membaca, yaitu berhubungan dengan pengalaman membaca pada tingkat prasekolah. Tahap ini dimulai sejak lahir, dan biasanya berlanjut sampai sekitar usia enam atau tujuh tahun.
2) Penguasaan kata, yaitu berhubungan dengan pengalaman membaca kelas 1 SD. Hasilnya, anak menguasai apa yang disebut keterampilan membaca tahap kedua atau kemampuan membaca kelas satu.
3) Pertambahan penguasaan kosakata dan penggunaan konteks, yaitu secara umum terjadi pada kelas 4 SD, dan menghasilkan apa yang disebut kemampuan membaca

[15] Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo.2009), h. 9.

fungsional, mampu membaca rambu-rambu lalulintas atau petunjukpetunjuk dengan cukup lancar, mengisi formulir yang sederhana, dan sejenisnya.

4) Tahap literasi kelas 8, 9, atau 10, pada tahap ini anak bisa menjadi pembaca dewasa, anak bisa membaca hampir semua materi yang relatif sederhana. Singkatnya, anak cukup dewasa untuk tugas membaca di SMA.[16]

3. Media Kartu Huruf

a. Pengertian Media Kartu Huruf

Kartu menurut pengertian dari KBBI Balai Pustaka adalah, "Kertas tebal yang berbentuk persegi panjang".[17] Sedangkan huruf menurut KBBI Balai Pustaka adalah, "Tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang melambangkan bunyi bahasa dan aksara".[18]

Ambarini mengatakan bahwa, "Kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak paham dan hafal abjad A hingga Z".[19]

Sedangkan Hasan mengungkapkan, "Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu".[20]

---

[16] Adler Mortimer J & Van Doren, Charles *How To Read a Book/Cara jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*, (Alih bahasa: A. Santoso dan Ajeng AP), (Jakarta: PT. Indonesia Publishing. 2007), h. 28-31.

[17] Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 448

[18] Ibid, h. 362

[19] Vinca Ambarini, *Kartu Pintar Huruf*, (Gramedia Jakarta: Jakarta, 2006), h. 35

[20] Maimunah Hasan,*op.cit.*, h. 65

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang sudah diutarakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori *Flash Card*.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Huruf

Mengenai kelebihan dan kekurangan media kartu huruf, dapat dilihat pada penjelasan secara mendasar yang disampaikan oleh Sadiman, dkk secara umum dari kelebihan dan kekurangan media bergambar sebagai kerangka besar media karktu huruf sebagai berikut :

Kelebihan dan kelemahan media bergambar menurut Sadiman, dkk adalah:

1) Kelebihan

Kelebihan media bergambar berdasarkan keterangan dari Sadiman, dkk adalah sebagai berikut :

a) Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat siswa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.

e) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.[21]

2) Kekurangan

Adapun kekurangan media kartu huruf yang juga dijelaskan oleh Sadiman, dkk adalah sebagai berikut :

a) Hanya menekankan persepsi indera mata.

b) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.[22]

Jadi, dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, media, atau teknik yang digunakan menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini penerima pesan adalah siswa. Jadi sebaiknya dalam pembelajaran membaca permulaan tidak lepas dari penggunaan media.

c. Fungsi Permainan Kartu Huruf

John D. Latuheru dalam Kurniawan mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut :

1) Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.

---

[21] Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29-30

[22] Ibid, h. 30-31

2) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
3) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
4) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
5) Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.[23]

d. Langkah-Langkah Permainan Kartu Huruf

Eliyawati menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini menguraikan langkah-langkah dalam penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema.
2) Guru menyiapkan dan membagikan kartu huruf.
3) Guru menunjukkan kartu huruf dan melafalkannya.
4) Anak mencoba bermain kartu Huruf yang sesuai dengan instruksi guru.
5) Membiarkan anak mencoba untuk mencocokkan kartu huruf
6) Anak diminta untuk menunjuk huruf sesuai perintah guru.[24]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media kartu huruf diperlukan langkah-langkah

[23] Imas Kurniawan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Edukasia: Jakarta, 2009), h. 24

[24] Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 72

dalam penggunaannya, hal ini agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana dijelaskan pada penelitian terdahulu berikut :

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Reza Purnama (2017) yang berjudul "Meningkatkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card di TK Para Bintang Kota Jambi Tahun 2017-2018". Kesimpulannya adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan penguasaan keaksaraan dengan media flashcard dikelompok B3 TK Para Bintang Kota Jambi. Pada Pratindakan penguasaan aksara anak masih belum berkembang dengan persentase (26.27%). Pada siklus 1 Pertemuan ke-1diperoleh hasil anak mulai berkembang dengan persentase (26.65%), pada siklus 1 Pertemuan ke-2 persentase (27.52%). Pada siklus 1 Pertemuan ke-3 diperoleh hasil (28.50%). Siklus II Pertemuan ke-1 (39.27%), pada siklus II Pertemuan ke-2 diperoleh hasil berkembang sesuai harapan dengan persentase (51.35%), begitu juga dengan iklus II Pertemuan ke-3 berkembang sesuai harapan dengan persentase (57.19%). Siklus III Pertemuan ke-1 (76.25%). Siklus III Pertemuan ke-2 (80.85%), Akhirnya siklus III Pertemuan ke-3 melebihi kriteria ketuntasan anak berkembang sangat baik (89.54%) Yang artinya memenuhi kriteria ketuntasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan penguasaan keaksraan anak usia

dini dengan media flshcard di kelompok B kelas B3 Di TK Para Bintang Kota Jambi mengalami peningkatan yang sangat baik melebihi kriteria keberhasilan 85%, maka penelitian tindakan kelas ini diangap berhasil.

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian ini adalah bahwa permasalahan yang dibahas adalah masalah peningkatan kemampuan keaksaraan anak melalui media kartu huruf (*flash card*). Adapun perbedaanya adalah terkait keaksaraan yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah keaksaraan pada umumnya sedangkan keaksaraan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keaksaraan awal.

Kedua, penelitian dari Darsinah dkk, (2014) dengan judul penelitian "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Bermain Kartu Huruf Bergambar pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB Delima Indah Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak". Kesimpulannya bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus ternyata penggunaan penggunaan bermain kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di KB Delima Indah Desa Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat dilihat peningkatan sebesar 27,5% dari Siklus I dan pada Siklus II nilai rata-rata anak 37,63% yang berarti ada kenaikan 57,91% dari Siklus I. Berdasarkan hasil analisis data dengan melihat perkembangan pada setiap siklus terjadi peningkatan dengan baik dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui bermain kartu huruf bergambar anak usia 4-5 tahun di KB Delima Indah Desa Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan adalah media yang digunakannya adalah menggunakan media kartu huruf (flash card), sedangkan perbedaannya adalah, penelitian tersebut mengangkat permasalahan yaitu kemampuan mengenal huruf sedangkan pada penelitiaan yang dilaksanakan adalah kemampuan keaksaraan awal yang jangkauannya lebih luas dibandingkan dengan mengenal huruf.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Pangastuti (2017) dengan judul penelitian "Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf". Kesimpulannya adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan mengenal abjad subjek semakin meningkat karena adanya rangsangan atau stimulus dengan kartu huruf. Dengan permainan kartu huruf anak menjadi lebih senang dalam mengenal abjad-abjad dan secara langsung dapat bermain-main langsung dengan kartu huruf. Selain dapat mengenal abjad-abjad, dengan kartu huruf anak juga dapat mengeksplorasi pengetahuannya melalui gambar-gambar, warna dan bentuk-bentuk yang ada dikartu huruf tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa subjek telah mencapai hasil yang baik dalam mengenal abjad, karena dari yang awalnya belum dapat membedakan huruf sekarang subjek sudah dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Selain itu subjek juga sudah dapat mengetahui huruf awal dari sebuah kata dan dapat membacanya. Dengan begitu sudah memenuhi standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun

2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yakni kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang sedangkan dilaksanakan adalah mengangkat tema yang sama yaitu tentang kemampuan mengenal aksara secara umum dengan menggunakan media *flash card* (kartu huruf). Akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah terletak pada abjad dan keaksaraan. Abjad hanya mengenal huruf sedangkan keaksaraan tidak sekedar mengenal huruf tapi mampu mengucapkannya bahkan dalam bentuk kata.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan anak usia dini ini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yaitu dengan memberikan stimulasi agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berjalan optimal. Anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang optimal, baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral agama maupun aspek sosial emosionalnya. Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Pengembangan kemampuan bahasa meliputi empat aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan keaksaraan awal, karena keaksaraan awal merupakan sesuatu hal yang penting namun sulit untuk dilakukan oleh anak. Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini khususnya anak TK adalah difokuskan pada bagaimana anak dapat membaca gambar, mengenal bentuk dan bunyi huruf alfabet, dapat menghubungkan gambar dengan kata yang melambangkannya, serta bagaimana anak dapat menyusun huruf menjadi kata yang memiliki arti/makna. Oleh karena itu metode bermain merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan keaksaraan awal terutama dengan metode permainan kartu huruf.

Metode permainan kartu huruf ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tema yang ada (fleksibel) misalnya tema diri sendiri dan lingkunganku. Permainan dengan kartu huruf ini dimulai dengan cara guru menunjukkan dan mengenalkan gambar, dan menunjukkan macam-macam huruf abjad yang ada pada kartu, selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang huruf-huruf tersebut dan memperkenalkan huruf vokal dan konsonan. Anak melompat pada huruf-huruf vokal, hingga sampai di ujung lompatan anak mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya kemudian memasukkannya kembali pada wadah berdasarkan kelompoknya yaitu vokal atau konsonan. Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vokal, dan konsonan, anak melompat ke huruf sesuai dengan namanya dan mengucapkan nama huruf ketika melompat ke huruf-

huruf tersebut. Selain itu anak juga melakukan permainan mencari huruf untuk membentuk kata sederhana sesuai gambar yang ditunjukkan guru yaitu misalnya orang.

Kerangka berpikir tersebut jika digambarkan dalam bentuk gambar kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar atau skema berikut :

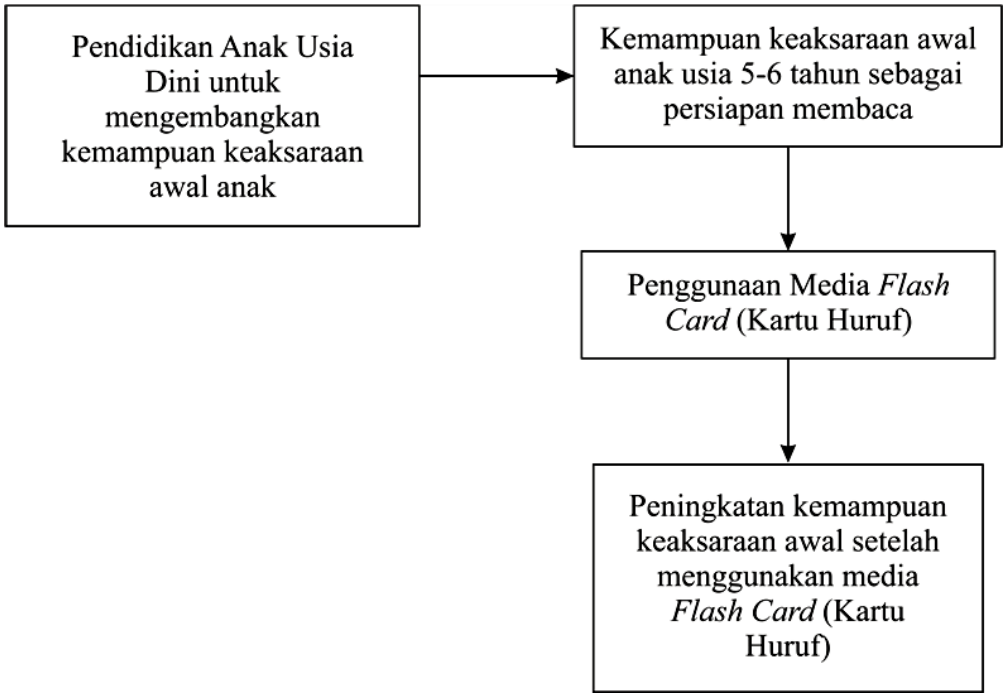

Gambar 2.1.
Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Edi Riadi menyatakan bahwa, "Hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empirik".[25] Hipotesis merupakan anggapan yang mungkin benar dengan alasan atau menguatkan pendapat meskipun belum

[25] Edi Riadi, *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 73

dibuktikan kebenarannya. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima apabila fakta-fakta membenarkannya.

Berpijak dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan kebenarannya memerlukan pengujian yang berdasarkan dari penelitian lapangan adalah sebagai berikut : "Jika guru menggunakan media *flash card* (kartu huruf) dalam pembelajaran maka akan meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

"Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian".[1] Sedangkan objek penelitian merupakan, "Sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak".[2]

Pada penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian yang dijadikan sumber pengumpulan data adalah anak Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1.
Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1	Abdullah	√	
2	Ainurrahman	√	
3	Eli Niyati		√
4	Ernawati		√
5	Eva Faridah		√
6	Ihsanuddin	√	
7	Indah Mawar		√
8	Iskandar	√	

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 99
[2] Ibid, h. 24

9	Kayyisah Aurora		√
10	Mar'atus Sholihah		√
11	Maryati		√
12	Muh. Siddiq	√	
13	Muhaemin	√	
14	Mulyati		√
15	Muslimah		√
16	Naora Fadilah		√
17	Zaenab		√

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di anak Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon, berlangsung selama kurun waktu 2 bulan, yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2019.

Tabel 3.2.
Jadwal Penelitian

No.	**Program**	**Januari**				**Februari**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Perencanaan	√							
2	Proses Pembelajaran		√	√					
3	Evaluasi			√					
4	Pengumpulan data				√				
5	Analisis data				√				
6	Penyusunan hasil					√	√		
7	Pelaporan hasil								√

B. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Sukidin dkk, bahwa, "Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental".[3]

Keempat bentuk penelitian tindakan kelas di atas, ada persamaan dan perberdaannya. Menurut Oja dan Simulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah dalam Sukidin, dkk bahwa, "Ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proiyek dengan sekolah".[4]

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam

---

[3] Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), h. 54
[4] Ibid, h. 55.

proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka rancangan penelitian ini mengacu kepada rancangan yang dibuat oleh Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut :

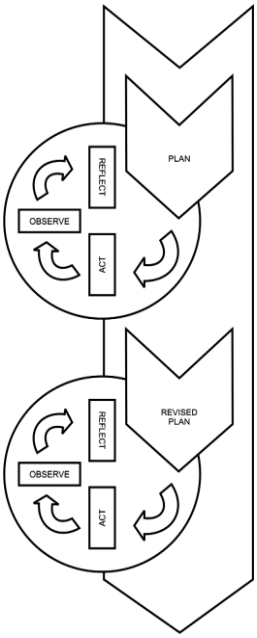

Gambar 3.1.
Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart[5]

"Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus. Langkah-langkah penelitiannya meliputi perencaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)* dan refleksi *(reflecting).*"[6] Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

[5] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 66
[6] Suharsimi Arikunto, *op.cit.,* h. 84

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan di sini adalah kondisi peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu atau program yang dibutuhkan dalam suatu tindakan penelitian untuk mencapai sebuah perbaikan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

Pelaksanaan *(acting)* merupakan aktivitas pelaksanaan tindakan penelitiandan pengamatan *(observing)* yang merupakan aktivitas untuk melihat hasil tindakan.

c. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah upaya dalam mengevaluasi dan menganalisis sebuah penelitian dengan mencermati keefektifan tidakan yang sudah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sehingga apabila sudah dilaksanakan siklus I dan belum mencapai target, maka hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan membuat perencanaan baru yang lebih matang guna mendapatkan perbaikan pembelajaran untuk mencapai suatu tingkatan tertentu.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Bahri bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk

memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik".[7]

Sedangkan menurut Suyadi PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu

1. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu.
2. Tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.
3. Kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama.[8]

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Keaksaraan Awal

Kemampuan keaksaraan awal adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak sebagai awal dari belajar membaca dengan mengenalkan huruf-huruf dasar dalam sistem aksara baku.

---

[7] Aliem Bahri, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2012), h. 8

[8] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h. 18

2. Media Kartu Huruf

Media kartu huruf adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori *Flash Card.*

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrument penelitian adalah "Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".[9]

Berdasarkan pengertian instrument tersebut di atas dapat diketahui bahwa instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi terhadap kegiatan dan aktivitas siswa terkait dengan proses belajar mengajar di kelas.

Untuk lebih jelasnya mengenai instrument dalam penelitian ini, dapat dilihat pada kisi-kisi di bawah ini :

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

1. Lembar Evaluasi Siswa

a. Tes Kemampuan Keaksaraan Awal

Jenis tes yang digunakan dalam pembelajaran adalah tes membaca dan menulis, di mana setiap anak akan diminta untuk membaca tulisan yang telah disediakan oleh guru.

Adapun bentuk kisi-kisi penilaian kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Rubrik Kemampuan Keaksaraan Awal Anak

No.	**Aspek yang Diamati**	**Penilaian**				**Jml**
		BB	**MB**	**BSH**	**BSB**	
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal					
3	Membaca nama sendiri					
4	Menuliskan nama sendiri					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembamg (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).

Adapun bentuk panduan penilaian kemampuan keaksaraan awal mengacu pada kriteria penilaian yang biasa diterapkan pada anak-anak usia TK sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Kriteria Penilaian Kemampuan Keaksaraan Awal

No.	**Kriteria Penilaian**	**Skor**
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3.	Mulai Berkembang (MB)	2
4.	Belum Berkembang (BB)	1

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua jenis lembar observasi, yaitu observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Adapun bentuk lembar observasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Aktifitas Guru	Penilaian		Skor
			Ya	Tdk	
1.	Tahap Awal	1) Apersepsi 2) Memberikan motivasi 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran			
2.	Tahap Inti	1) Menyampaikan materi pelajaran 2) Menyiapkan media kartu huruf 3) Menjelaskan cara bermain kartu huruf 4) Memberikan bimbingan			
3.	Tahap Akhir	1) Memberikan evaluasi 2) Menutup dengan do’a			
Jumlah					

Tabel 3.5.
Lembar Observasi Aktivitas Anak

No.	Aspek yang Diobservasi	Tingkat Pencapaian Kinerja				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Keaktifan belajar					
2	Konsentrasi menyimak materi					
3	Mengerjakan tugas					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembamg (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan adalah teknik observasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mencatat serta mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam lembar observasi ini dicatat segala aktivitas siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi ini akan diisi oleh observer pada setiap

akhir pertemuan. Melalui lembar observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses selama pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah jawaban "ya" dan "tidak" yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran.
2) Melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran.
3) Menginterpretasi hasil perhitungan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.6.
Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran[10]

Persentase	**Kategori**
80%-100%	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

4) Validasi Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini sahih dan handal, maka dapat dilakukan teknik triangulasi yaitu

[10] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49

membandingkan data dari sumber yang berbeda dalam hal ini observer, guru, dan siswa serta melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan data, termasuk mendiskusikannya dengan teman seprofesi.

b. Analisis Data Kuantiatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut :

1) Menganalisis Ketuntasan Aspek Keaksaraan Awal

Untuk mengetahui ketuntasan keaksaraan awal selama penelitian maka digunakan pedoman pengukuran dengan menggunakan tes evaluasi yang berdasarkan pada aspek-aspek keaksaraan awal. Data hasil tes evaluasi siswa diolah dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{SMI} x\ 100\%$$

Keterangan :

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Rata-rata Aspek Keaksaraan Awal

SMI = Skor maksimal ideal

Selain itu mencari rata-rata ketuntasan kemampuan keaksaraan awal diolah dengan rumus :

$$R = \frac{\sum M}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

∑M = Jumlah rata-rata aspek keaksaraan awal

∑N = Jumlah aspek

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kategori seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3.7.
Kategori Tafsiran Ketuntasan[11]

Persentase KBR (%)	**Kriteria**
0 – 30	Sangat Kurang
31 – 54	Kurang Baik
55 – 74	Cukup Baik
75 – 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

2) Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

∑X = Jumlah semua nilai siswa

∑N = Jumlah siswa

3) Menghitung persentasi ketuntasan keaksaraan awal secara klasikal dengan rumus :

[11] Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 29

$$P = \frac{\sum p}{\sum N} x\ 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan keaksaraan awal

∑p = Jumlah siswa yang tuntas belajar

∑N = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tingkat pencapaian dari hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini aspek yang dijadikan objek penelitian adalah kemampuan keaksaraan awal pada anak. Sebagaimana diketahui bahwa pada awal penelitian yaitu ketika observasi awal dilakukan di Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon, tingkat keaksaraan awal anak-anak belum membaik dan masih sangat rendah.

Rendahnyanya tingkat keaksaraan awal anak disebabkan oleh faktor belum maksimalnya pemanfaatan media belajar yang digunakan guru ketika mengajar. Selain itu media belajar yang digunakan dalam melatih keaksaraan awal anak kurang tepat dengan materi pelajaran yang diberikan kepada anak. Karena itu, pada penelitian ini dikembangkan media belajar yang digunakan yaitu dengan menggunakan media *flash card* (kartu huruf) sebagai media belajar bagi anak terutama dalam hal keaksaraan awal.

B. Hasil Penelitian

Dari data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar guru dengan anak dan juga observasi terhadap perkembangan kemampuan anak terutama dalam hal keaksaraan awal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukandengan tiga tahap yaitu, yaitu tahap pra siklus, tahap siklus I, tahap siklus II dan. Hasil penelitian tersebut akan dijelaskan dalam tiap tahap. Berikut adalah uraiannya:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi terhadap tingkat keaksaraan awal anak. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 09.00 WIB. Observasi tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan keaksaraan awal anak Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon sebelum diadakannya tindakan pada siklus 1 dan 2. Untuk mengetahui nilai dari kemampuan keaksaraan awal anak ini peneliti meminta kepada guru Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon karena bertepatan dengan selesainya diajarkan materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan keaksaran pada anak melainkan hanya memberikan contoh bagaimana memperkenalkan huruf vokal dan konsonan tersebut. hal ini dikarenakan gurunya sendiri yang tidak sempat

dalam membuat media pembelajaran, sehingga untuk mengajar guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media. Akibatnya anak kurang mampu dalam kemampuan bahasanya khususnya dalam keaksaraan awalnya. Hal tersebut dapat dilihat dari bicara anak yang dilihat oleh peneliti.

Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan keaksaraan awal anak pada waktu pra siklus dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.1.
Keaksaraan Awal Anak pada Pra Siklus

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menybutkn simbol huruf yang dikenal				Membaca nama sendiri				Menuliskan nama sendiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah		√			√						√		6	50	Kurang
2	Ainurrahman	√				√						√		5	41.7	Kurang
3	Eli Niyati		√				√				√			6	50	Kurang
4	Ernawati	√					√			√				4	33.3	Kurang
5	Eva Faridah		√			√					√			5	41.7	Kurang
6	Ihsanuddin			√		√				√				5	41.7	Kurang
7	Indah Mawar			√			√				√			7	58.3	Cukup
8	Iskandar			√		√				√				5	41.7	Kurang
9	Kayyisah Aurora		√				√				√			6	50	Kurang
10	Mar'atus Sholihah	√					√			√				4	33.3	Kurang
11	Maryati		√			√				√				4	33.3	Kurang
12	Muh. Siddiq			√				√		√				7	58.3	Cukup
13	Muhaemin		√					√			√			7	58.3	Cukup
14	Mulyati	√					√			√				4	33.3	Kurang
15	Muslimah		√			√					√			5	41.7	Kurang
16	Naora Fadilah		√			√				√				4	33.3	Kurang
17	Zaenab	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
Jumlah Score		33				27				27				87		
Rata-Rata		1.94				1.59				1.59				5.2		
Persen (%)		48.5				39.7				39.7				42.6		**Kurang**

Berdasarkan tabel 4.1. di atas diketahui bahwa keaksaraan awal anak berdasarkan indikator-indikator menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan jumlah skor 33, rata-rata skor 1,94 dan persentase sebesar 48,5% dengan interpretasi kurang. Membaca nama sendiri dengan jumlah skor 27, rata-rata skor 1,59, dan persentase sebesar 39,7% dengan interpretasi kurang. Menuliskan nama sendiri dengan jumlah skor 27, rata-rata skor 1,59, dan persentase sebesar 39,7% dengan interpretasi kurang. Adapun total persentase pencapaian keaksaraan awal anak pada waktu pra siklus sebesar 42,6% dengan interpretasi kurang. Dengan demikian keaksaraan awal anak pada waktu pra siklus termasuk kurang.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

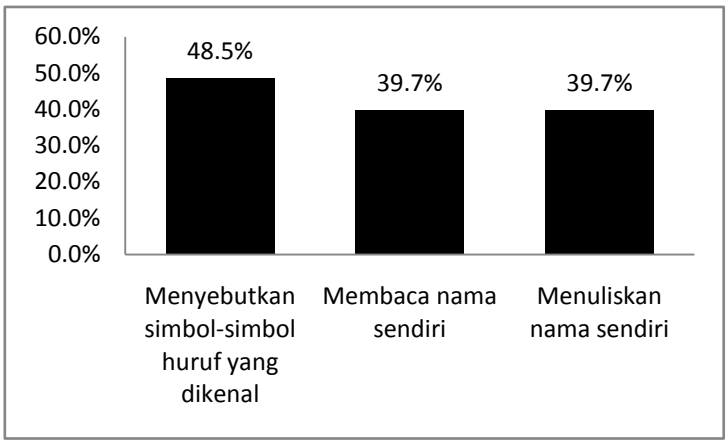

Grafik 4.1
Keaksaraan Awal Anak pada Pra Siklus

Berdasarkan observasi keaksaraan awal anak pada kondisi awal sebelum peneliti menerapkan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat bahwa keaksaraan awal anak masih kurang. Sebagian besar

anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaksaraan awal anak sebelum menggunakan media *flash card* masih kurang.

Berlandaskan pada kemampuan anak pada waktu pra siklus sebelum penelitian dilaksanakan, maka peneliti merasa tergugah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan keaksaraan awal anak melalui media *flash card*.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrument penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lembar observasi (terlampir).

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan, peneliti menentukan materi pokok pembelajaran, mengidentifikasi masalah untuk dijadikan fokus perbaikan pada pelaksanaan tindakan dengan proses kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019.

Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan
   a) Guru mengucapkan salam.
   b) Guru menanyakan kabar anak.
   c) Guru dan anak berdo'a bersam dipimpin oleh satu anak.
   d) Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan anak.
   e) Guru melakukan apersepsi.
   f) Mengajukan pertanyaan awal.
   g) Guru akan menginformasikan materi yang akan diajarkan.
2) Kegiatan Inti
   a) Guru memperlihatkan media *flash card*.
   b) Guru menjelaskan mengenai keaksaraan awal melalui media *flash card*.
   c) Guru menjelaskan cara menggunakan media *flash card*.
   d) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak.
   e) Guru membimbing anak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya.
3) Kegiatan Penutup
   a) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil belajar anak.
   b) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada anak selanjutnya.
   c) Guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil observasi dalam penelitian ini meliputi observasi kemampuan keaksaraan awal anak, aktivitas anak dan aktivitas guru dalam dalam pembelajaran menggunakan media *flash card*. Sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) maka ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keaksaraan Awal Anak pada Siklus I

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menybutkn simbol huruf yang dikenal				Membaca nama sendiri				Menuliskan nama sendiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah			√				√				√		9	75	Baik
2	Ainurrahman			√				√				√		9	75	Baik
3	Eli Niyati			√			√					√		8	66.7	Cukup
4	Ernawati		√					√				√		8	66.7	Cukup
5	Eva Faridah		√				√				√			6	50	Kurang
6	Ihsanuddin			√				√				√		9	75	Baik
7	Indah Mawar			√				√				√		9	75	Bak
8	Iskandar			√			√					√		8	66.7	Cukup
9	Kayyisah Aurora			√			√					√		8	66.7	Cukup
10	Mar'atus Sholihah		√					√				√		8	66.7	Cukup
11	Maryati		√				√				√			6	50	Kurang
12	Muh. Siddiq			√				√				√		9	75	Baik
13	Muhaemin			√			√					√		8	66.7	Cukup
14	Mulyati		√					√				√		8	66.7	Cukup
15	Muslimah		√				√				√			6	50	Kurang
16	Naora Fadilah			√				√				√		9	75	Baik
17	Zaenab			√				√				√		9	75	Baik
Jumlah Score		45				44				48				137		
Rata-Rata		2.65				2.59				2.82				8.1		
Persen (%)		66.2				64.7				70.6				67.2		**Cukup**

Berdasarkan tabel 4.2. di atas diketahui bahwa keaksaraan awal anak berdasarkan indikator-indikator menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan jumlah skor 45, rata-rata skor 2,65 dan persentase sebesar 66,2% dengan interpretasi cukup. Membaca nama sendiri dengan jumlah skor 44, rata-rata skor 2,59, dan persentase sebesar 64,7% dengan interpretasi cukup. Menuliskan nama sendiri dengan jumlah skor 48, rata-rata skor 2,82, dan persentase sebesar 70,6% dengan interpretasi cukup. Adapun total persentase pencapaian keaksaraan awal anak pada waktu pra siklus sebesar 67,2% dengan interpretasi cukup. Dengan demikian keaksaraan awal anak pada waktu siklus I termasuk kurang.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

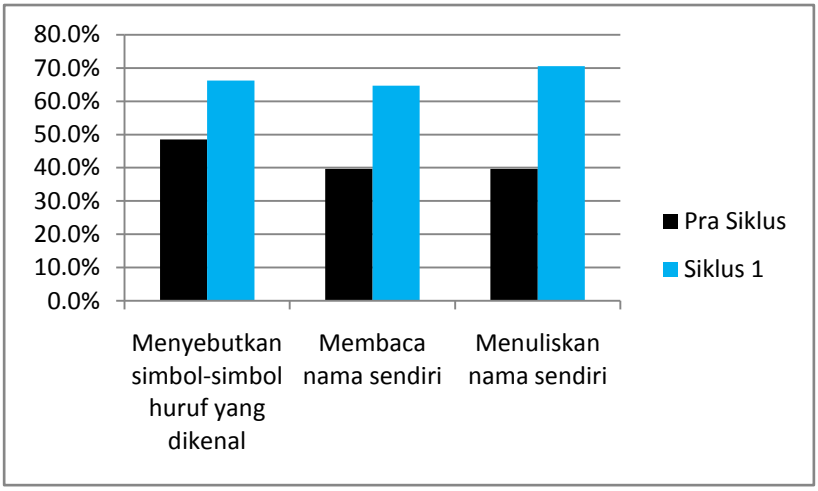

Grafik 4.1
Keaksaraan Awal Anak Pada Siklus I

Berdasarkan observasi keaksaraan awal anak pada siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan anak sudah cukup baik. Akan tetapi

sebagian besar anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat diartikan bahwa keaksaraan awal pada siklus I masih belum sesuai dengan yang diharapkan walaupun sudah termasuk cukup baik.

Setelah melakukan observasi terhadap keaksaraan awal anak, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan dapat menyebabkan rendahnya keaksaraan awal anak. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas anak dan guru dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.3.
Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Nama Anak	Indikator yang Diobservasi												Skor	%	Ket
		Keaktifan belajar				Konsntrasi menyimak materi				Mngrjakan tugas						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah		√				√					√		7	58.3	Cukup
2	Ainurrahman		√					√				√		8	66.7	Cukup
3	Eli Niyati			√			√					√		8	66.7	Cukup
4	Ernawati			√			√					√		8	66.7	Cukup
5	Eva Faridah		√				√				√			6	50	Kurang
6	Ihsanuddin		√					√				√		8	66.7	Cukup
7	Indah Mawar		√				√					√		7	58.3	Cukup
8	Iskandar		√					√				√		8	66.7	Cukup
9	Kayyisah Aurora			√			√					√		8	66.7	Cukup
10	Mar'atus Sholihah		√				√				√			6	50	Kurang
11	Maryati		√					√				√		8	66.7	Cukup
12	Muh. Siddiq		√				√					√		7	58.3	Cukup
13	Muhaemin			√			√					√		8	66.7	Cukup
14	Mulyati			√			√					√		8	66.7	Cukup
15	Muslimah		√				√				√			6	50	Kurang

16	Naora Fadilah		√					√				√		8	66.7	Cukup
17	Zaenab		√				√				√			6	50	Kurang
Jumlah Score		39			39			47						125		
Rata-Rata		2.29			2.29			2.76						7.3		
Persen (%)		57.4			57.4			69.1						61.3		**Cukup**

Berdasarkan tabel 4.3. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus I yaitu anak yang aktif belajar memiliki skor 39, rata-rata skor 2,29 dan persentase sebesar 57,4% dengan interpretasi cukup. Anak yang konsentrasi menyimak materi dengan jumlah skor 39, rata-rata skor 2,29 dan persentase sebesar 57,4% dengan interpretasi cukup. Anak yang mengerjakan tugas dengan jumlah skor 47, rata-rata skor 2,76 dan persentase sebesar 69,1% dengan interpretasi cukup. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus I sebesar 61,3% dengan interpretasi cukup. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus I termasuk cukup baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

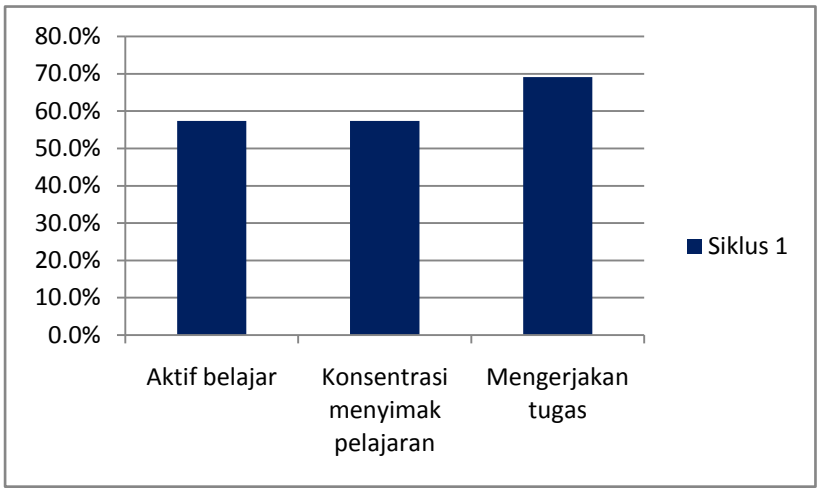

Grafik 4.3
Aktivitas Anak Pada Siklus I

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.4.
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa		√ √ √	
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menyampaikan materi pelajaran 2) Menyiapkan media kartu huruf 3) Menjelaskan cara bermain kartu huruf 4) Memberikan bimbingan	√	√	√ √
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√	√	√
Jumlah			2	5	3
Persentase (%)			20	50	30

Katerangan :
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.5. di atas diketahui bahwa pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

didapatkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 20%, kategori cukup sebesar 50% dan kategori kurang sebesar 30%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran sudah cukup baik akan tetapi belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :

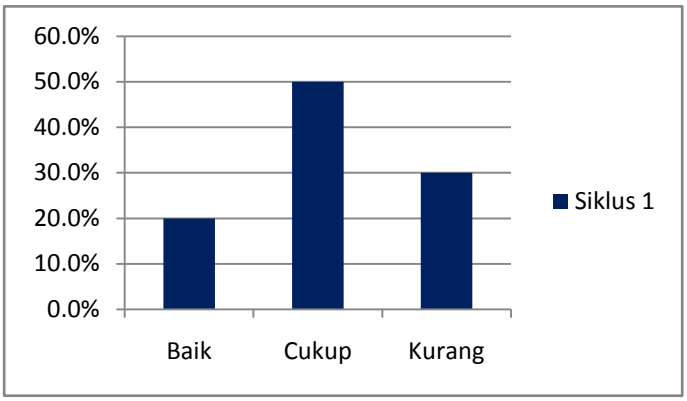

Grafik 4.4
Aktivitas Guru Pada Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal dan masih kurang baik terutama pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Hal ini menyebabkan aktivitas anak menjadi tidak maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas yang

kemudian berimplikasi terhadap keaksaraan awal anak belum berkembang dengan baik dan masih berada di bawah standar yang diharapkan (≥ 80%). Untuk itu diperlukan perbaikan-perbaikan dengan cara memperbaiki media belajar anak yaitu menggunakan media *flash card* berwarna dan beberapa indikator yang kurang dalam proises belajar mengajar sebagaimana pada observasi aktivitas guru. Oleh karena itu penelitian pada siklus I disimpulkan belum berhasil sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke-II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana pada siklus II, tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya terutama siklus I. Artinya pelaksanaan siklus II mengikuti atau mengulang kembali proses pada siklus I, agar anak lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. (Rencana terlampir dalam RPPH Siklus II). Dan untuk meningkatkan hasil yang diinginkan, maka aktivitas guru pada proses pembelajaran akan kembali ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam proses penelitian tindakan kelas, dibagi menjadi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2019. Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada pembelajaran berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan
   a) Guru mengucapkan salam.
   b) Guru menanyakan kabar anak.
   c) Guru dan anak berdo'a bersam dipimpin oleh satu anak.
   d) Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan anak.
   e) Guru melakukan apersepsi.
   f) Mengajukan pertanyaan awal.
   g) Guru akan menginformasikan materi yang akan diajarkan.
2) Kegiatan Inti
   a) Guru memperlihatkan media *flash card* dengan variasi warna yang bermacam-macam untuk menarik perhatian anak.
   b) Guru menjelaskan mengenai keaksaraan awal melalui media *flash card*.
   c) Guru menjelaskan cara menggunakan media *flash card*.
   d) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak.
   e) Guru membimbing anak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya.
3) Kegiatan Penutup
   a) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil belajar anak.
   b) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada anak selanjutnya.
   c) Guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil observasi keaksaraan awal anak, aktivitas anak dan guru dalam dalam pembelajaran menggunakan media *flash card* sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Keaksaraan Awal Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menybutkn simbol huruf yang dikenal				Membaca nama sendiri				Menuliskan nama sendiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
2	Ainurrahman			√				√					√	10	83.3	Baik
3	Eli Niyati				√				√				√	12	100	Sangat Baik
4	Ernawati			√					√			√		10	83.3	Baik
5	Eva Faridah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
6	Ihsanuddin			√				√					√	10	83.3	Baik
7	Indah Mawar				√				√				√	12	100	Sangat Baik
8	Iskandar			√					√			√		10	83.3	Baik
9	Kayyisah Aurora				√				√				√	12	100	Sangat Baik
10	Mar'atus Sholihah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
11	Maryati			√				√					√	10	83.3	Baik
12	Muh. Siddiq				√				√				√	12	100	Sangat Baik
13	Muhaemin			√					√			√		10	83.3	Baik
14	Mulyati				√				√				√	12	100	Sangat Baik
15	Muslimah			√					√			√		10	83.3	Baik
16	Naora Fadilah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
17	Zaenab			√				√					√	10	83.3	Baik
Jumlah Score		60				64				64				188		
Rata-Rata		3.53				3.76				3.76				11.1		
Persen (%)		88.2				94.1				94.1				92.2		**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel 4.5. di atas diketahui bahwa keaksaraan awal anak berdasarkan indikator-indikator menyebutkan simbol-

simbol huruf yang dikenal dengan jumlah skor 60, rata-rata skor 3,53 dan persentase sebesar 88,2% dengan interpretasi baik. Membaca nama sendiri dengan jumlah skor 64, rata-rata skor 3,76, dan persentase sebesar 94,1% dengan interpretasi sangat baik. Menuliskan nama sendiri dengan jumlah skor 64, rata-rata skor 3,76, dan persentase sebesar 94,1% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian keaksaraan awal anak pada waktu pra siklus sebesar 92,2% dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian keaksaraan awal anak pada waktu pada siklus I termasuk sangat baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

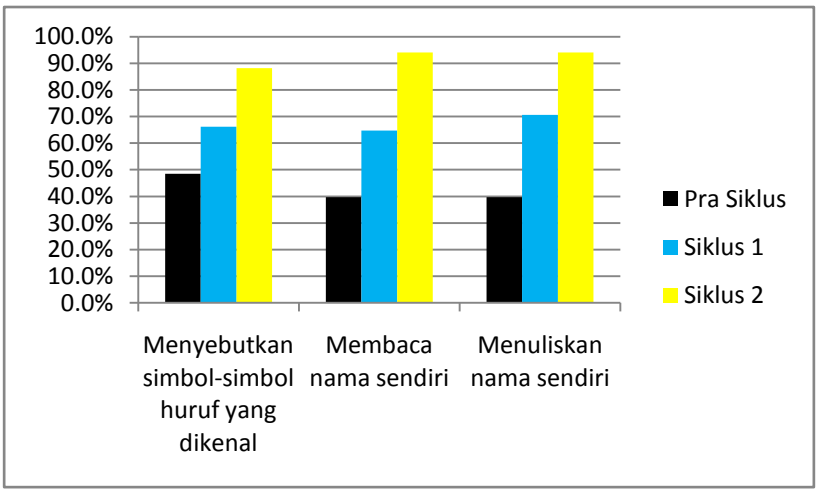

Grafik 4.5
Keaksaraan Awal Anak Pada Siklus II

Berdasarkan observasi keaksaraan awal anak pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan anak sudah sangat baik. Sebagian

besar anak mampu meningkatkan kemampuannya terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat diartikan bahwa keaksaraan awal pada siklus II sesuai dengan yang diharapkan walaupun sudah termasuk sangat baik.

Setelah melakukan observasi terhadap keaksaraan awal anak, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan dapat menyebabkan rendahnya keaksaraan awal anak. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas anak dan guru dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.6.
Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator yang Diobservasi												Skor	%	Ket
		Keaktifan belajar				Konsntrasi menyimak materi				Mngrjakan tugas						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
2	Ainurrahman			√				√					√	10	83.3	Baik
3	Eli Niyati			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
4	Ernawati			√					√			√		10	83.3	Baik
5	Eva Faridah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
6	Ihsanuddin			√				√					√	10	83.3	Baik
7	Indah Mawar			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
8	Iskandar			√				√					√	10	83.3	Baik
9	Kayyisah Aurora			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
10	Mar’atus Sholihah			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
11	Maryati			√					√			√		10	83.3	Baik
12	Muh. Siddiq				√				√				√	12	100	Sangat Baik
13	Muhaemin			√				√					√	10	83.3	Baik
14	Mulyati				√				√				√	12	100	Sangat Baik

15	Muslimah			√				√					√	10	83.3	Baik
16	Naora Fadilah			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
17	Zaenab				√				√				√	12	100	Sangat Baik
Jumlah Score		55				63				66				184		
Rata-Rata		3.24				3.71				3.88				10.8		
Persen (%)		80.9				92.6				97.1				90.2		**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel 4.6. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus II yaitu anak yang aktif belajar memiliki skor 55, rata-rata skor 3,24 dan persentase sebesar 80,9% dengan interpretasi baik. Anak yang konsentrasi menyimak materi dengan jumlah skor 63, rata-rata skor 3,71 dan persentase sebesar 92,6% dengan interpretasi sangat baik. Anak yang mengerjakan tugas dengan jumlah skor 66, rata-rata skor 3,88 dan persentase sebesar 97,1% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus II sebesar 90,2 dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus II termasuk sangat baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

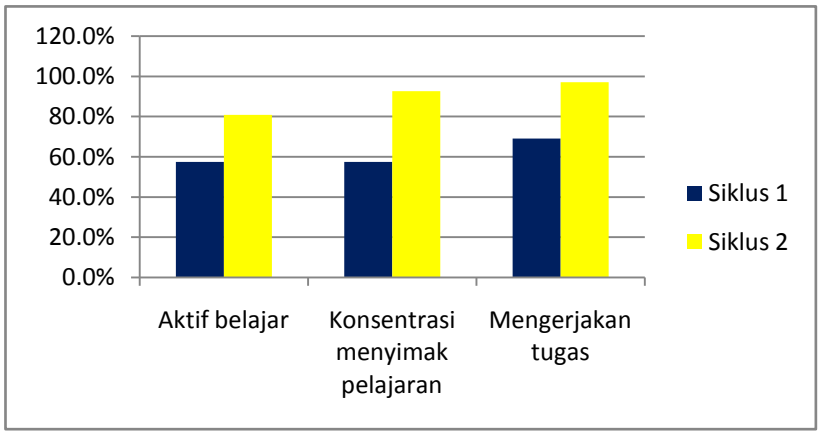

Grafik 4.6
Aktivitas Anak Pada Siklus II

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus II terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.7.
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa	√ √ √		
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara bermain *flash card* 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√ √ √	√ √	
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√ √ √		
Jumlah			8	2	0
Persentase (%)			80	20	0

Katerangan :
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.8. di atas diketahui bahwa pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

didapatkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 80%, kategori cukup sebesar 20% dan kategori kurang sebesar 0%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya dan meningkat dengan signifikan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :

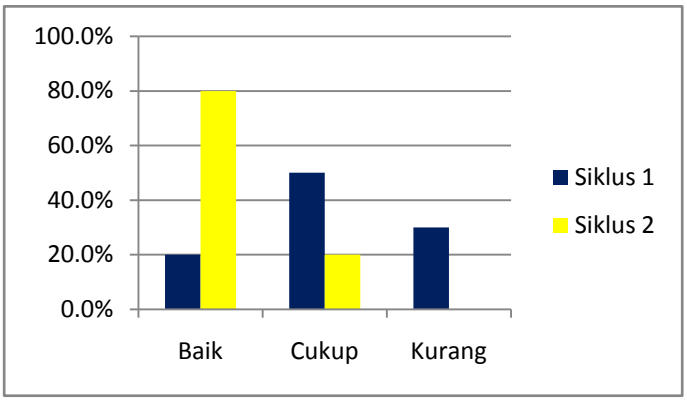

Grafik 4.7
Aktivitas Guru Pada Siklus II

d. Refleksi

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, sehingga hampir seluruh aktivitas guru di kelas berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini kemudian berpengaruh terhadap tingkat aktivitas anak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang telah mencapai hasil maksimal yang kemudian secara bertahap

mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II telah dianggap berhasil karena kemampuan keaksaraan awal anak mencapai 92,2% dan sesuai dengan target persentase yang diharapkan (≥ 80%) dengan demikian penelitian ini tidak akan dilanjutkan dan dicukupkan sampai pada siklus II dengan pencapaian hasil yang sesuai harapan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam proses pelaksanaannya peneliti melakukan perbaikan-perbaikan perencanaan agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, karena berdasarkan hasil yang ada di siklus I yang kurang maksimal, maka pada siklus II peneliti membenahi kekurangan yang ada. Hasilnya pada siklus II pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan jumlah siklus yang diterapkan dalam penelitian yaitu dua model perencanaan pembelajaran yang perbedaannya terletak pada kegiatan inti dan media yang

digunakan. Perubahan perencanaan pembelajaran pada sikus I dan siklus II dilakukan untuk meningkatkan performa pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas sehingga pencapaian hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada Siklus I pada kegiatan inti pelaksanaan kegiatan belajar dengan media *flash card* masih menggunakan media tidak berwarna. Sedangkan pada siklus II *flash card* diperbaiki bentuknya agar pembelajaran tidak membosankan, bentuk *flash card* yang digunakan adalah media yang berwarna. Karena dengan variasi warna pada *flash card* dapat memberikan rasa senang dan terlihat lebih menarik bagi anak sehingga mereka akan senang ketika belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon, peneliti mengacu pada RPPH yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak jauh dari apa yang telah direncanakan. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya mulai siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal anak usia dini menggunakan media *flash card* berdasarkan perencanannya telah mengalami tahap-tahap perbaikan pada tiap siklus. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga anak menjadi merasa nyaman dan lebih senang ketika belajar.

Pembelajaran menjadi lebih inovatif dan tidak monoton yang tentu saja secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian yang diharapkan yaitu berupa meningkatnya kemampuan keaksaraan awal anak. Beberapa tindakan yang peneliti laksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengoptimalkan peran guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam membimbing anak ketika belajar. Selain itu peneliti membuat perubahan pada media *flash card* yang akan digunakan sebagai sarana permainan anak ketika belajar.

Perubahan tindakan tersebut dibuktikan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana terlihat pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	50%	Cukup Baik
2	Siklus II	80%	Baik

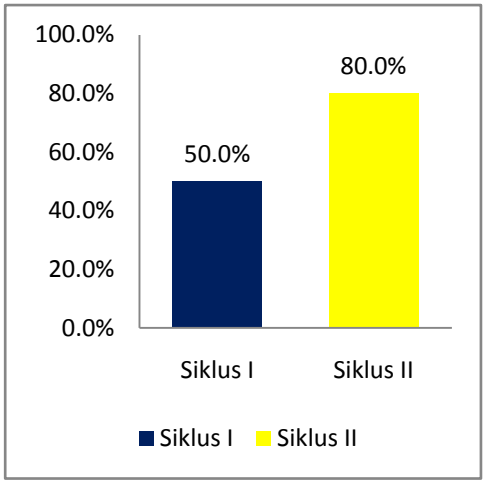

Grafik 4.8
Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus

Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Aktivitas anak meningkat pada setiap siklusnya karena adanya perubahan cara belajar dan strategi yang digunakan oleh guru serta memanfaatkan inovasi media pembelajaran.

Adapun mengenai tingkat aktivitas anak dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas anak dan perkembangan grafisnya pada setiap siklus sebagaimana digambarkan di bawah ini :

4.9.
Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	61,3%	Cukup
2	Siklus II	90,2%	Sangat Baik

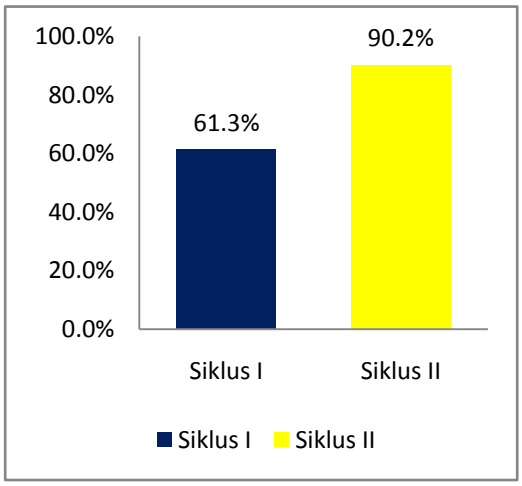

Grafik 4.9
Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus

3. Keaksaraan Awal Anak

Hasil pengembangan keaksaraan awal anak menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon digambarkan pada setiap siklus yang dilakukan dalam penilitan ini menunjukkan hasil adanya peningkatan keaksaraan awal anak mulai pada pra siklus, siklus I sampai kepada siklus II. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan anak mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih baik. Pada pra siklus keaksaraan awal anak dengan beberapa indikator menunjukkan bahwa menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan jumlah skor 33, rata-rata skor 1,94 dan persentase sebesar 48,5% dengan interpretasi kurang. Membaca nama sendiri dengan jumlah skor 27, rata-rata skor 1,59, dan persentase sebesar 39,7% dengan interpretasi kurang. Menuliskan nama sendiri dengan jumlah skor 27, rata-rata skor 1,59, dan persentase sebesar 39,7% dengan interpretasi kurang. Adapun total persentase pencapaian keaksaraan awal anak pada waktu pra siklus sebesar 42,6% dengan interpretasi kurang.

Pada siklus I keaksaraan awal anak meningkat menjadi lebih baik yaitu, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan jumlah skor 45, rata-rata skor 2,65 dan persentase sebesar 66,2% dengan interpretasi cukup. Membaca nama sendiri dengan jumlah skor 44, rata-rata skor 2,59, dan persentase sebesar 64,7% dengan interpretasi cukup. Menuliskan nama sendiri dengan jumlah skor 48, rata-rata skor 2,82, dan

persentase sebesar 70,6% dengan interpretasi cukup. Adapun total persentase pencapaian keaksaraan awal anak pada waktu pra siklus sebesar 67,2% dengan interpretasi cukup.

Setelah melakukan perbaikan pada pembelajaran, peneliti kemudian melakukan tindakan pada siklus II. Hasil yang diharapkan akhirnya tercapai pada siklus II, yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan jumlah skor 60, rata-rata skor 3,53 dan persentase sebesar 88,2% dengan interpretasi baik. Membaca nama sendiri dengan jumlah skor 64, rata-rata skor 3,76, dan persentase sebesar 94,1% dengan interpretasi sangat baik. Menuliskan nama sendiri dengan jumlah skor 64, rata-rata skor 3,76, dan persentase sebesar 94,1% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian keaksaraan awal anak pada waktu pra siklus sebesar 92,2% dengan interpretasi sangat baik.

Apabila hasil tersebut direkapitulasi maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10.
Rekapitulasi Keaksaraan Awal Anak pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Pra Siklus	42,6%	Kurang Baik
2	Siklus I	67,2%	Cukup Baik
3	Siklus II	92,2%	Sangat Baik

Tabel 4.10. di atas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak menggunakan media *flash card* pada tiap siklus meningkat dengan sangat baik. Pada pra siklus pencapaian kemampuan

anak hanya sebesar 42,6% dengan kategori kurang baik, pada siklus I, pencapaian kemampuan anak hanya sebesar 67,2% dari seluruh anak dengan kategori cukup baik. Kemudian setelah dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran, pada siklus II kemampuan anak meningkat menjadi lebih baik yaitu sebesar 92,2 % dengan kategori sangat baik. Artinya bahwa jumlah persentase keaksaraan awal anak mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Untuk lebih jelasnya mengenai rekapitulasi tersebut dapat digambarkan dalam bentu diagram sebagai berikut :

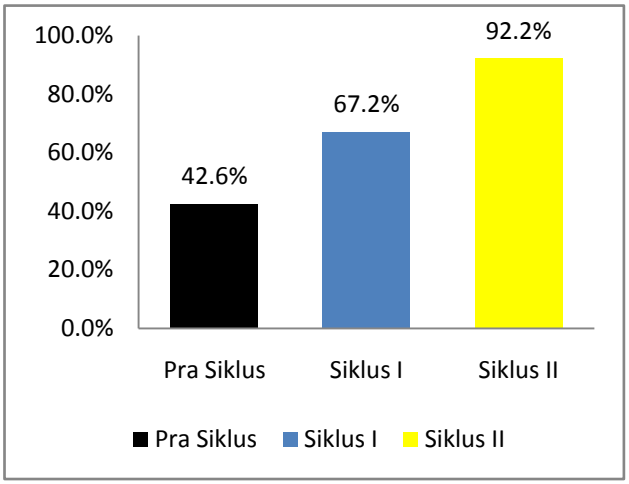

Grafik 4.10
Keaksaraan Awal Anak Pada Setiap Siklus

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui media flash card dapat meningkatkan keaksaraan awal anak pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon disusun berdasarkan jumlah siklus dalam penelitian. Tiap perencanaan pada siklus memiliki beberapa perbedaan yaitu, siklus 1 pada penggunaan media *flash card* perencanaannya masih menggunakan media yang tidak berwarna. Pada siklus 2 media *flash card* diubah menjadi media yang memiliki berbagai macam warna yang menarik untuk anak.
2. Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran tiap siklus yang mengalami perubahan dan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Siklus 1 pelaksanaan termasuk dalam kategori cukup dan setelah dibuat perbaikan pelaksanaan pada siklus 2 menjadi sangat baik.
3. Hasil pengembangan keaksaraan awal anak menggunakan media *flash card* pada Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon menjadi meningkat yang dibuktikan dengan hasil pada siklus I jumlah presentase total anak yang memiliki kemampuan keaksaraan awal

yang baik sebesar 67,2%. Pada siklus II kemampuan anak menjadi lebih baik dan meningkat dengan signifikan, dimana presentase keaksaraan awal anak sebesar 92,2%. Hasil ini menyimpulkan bahwa melalui media *flash card* dapat meningkatkan keaksaraan awal anak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru PAUD yang ada di RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon diharapkan untuk meningkatkan penggunaan media belajar menjadi lebih baik dengan cara melakukan kombinasi dan variasi media sehingga anak-anak lebih senang dalam belajar.
2. Bagi pengelola PAUD yang ada di RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon hendaknya mendorong para guru untuk lebih kreatif memanfaatkan media yang ada dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para guru.
3. Bagi orang tua di RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon hendaknya memantau perkembangan dan aktivitas anak di rumah terutama dalam hal kemampuan keaksaraan awal. Memberikan rangsangan dan pelatihan-pelatihan tambahan ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarini, Vinca. *Kartu Pintar Huruf*, Gramedia Jakarta: Jakarta, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bahri, Aliem. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2012.

Chalidah, Ellah Siti. *Terapi Permainan Bagi Anak yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus,* Jakarta: Depdiknas, 2005.

Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Eliyawati, Cucu. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

Hartati, Sofia. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),* Yogyakarta: Diva Press. 2009.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Surabaya: Optima, 2011.

Kurniawan, Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Edukasia: Jakarta, 2009.

Maryatun, Ika Budi. *Tahapan-Tahapn Membaca Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Diva Press, 2011.

Musfiroh, Tadkiroatun. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo. 2009.

Mortimer J, Adler & Van Doren. Charles *How To Read a Book/Cara jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca,* Alih bahasa: A. Santoso dan Ajeng AP, Jakarta: PT. Indonesia Publishing. 2007.

Nurkancana, Wayan dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.

Rasyid, Harun dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Multi Pressindo. 2009.

Riadi, Edi. *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014.

Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sadiman, Arif dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak Jilid 1,* Jakarta:Erlangga, 2007.

Seefeldt, Carol, & Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Alih bahasa: Pius Nasar. Jakarta : Indeks. 2006.

Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini,* Jakarta: Depdiknas, 2005.

Sujiono dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT indeks, 2010.

Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Insan Cendikia, 2002.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya,* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas,* Jogyakarta: Diva Press, 2012.

Suyanto, Slamet. *Pembelajaran untuk Anak TK,* Jakarta: Depdiknas, 2005.

Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2005.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yamin dan Sanan. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* Jakarta: IKAPI, 2010.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SIKLUS 1

Nama Sekolah	:	RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon
Semester/Minggu/Hari ke	:	2 / 1 / 1
Kelompok usia	:	5 – 6 Tahun
Tema / subtema/sub subtema	:	Rekreasi/Tempat-Tempat Rekreasi/ Pengenalan Tempat Rekreasi
Kompetensi Dasar (KD)	:	1.1–1.2–2.1–2.5–3.1 – 4.1 – 3.4 – 4.4 – 3.8 – 4.8 – 3.10 – 4.10 – 3.11 – 4.11

Materi Kegiatan : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
-Kelestarian lingkungan
- Menjaga kesehatan
- Bercerita tentang pengalaman
- Doa sebelum bepergian
- Membuang sampah pada tempatnya
- Suku kata awal sama
- Tempat-tempat rekreasi
- Lagu anak-anak

Materi Pembiasaan: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Gambar tempat rekreasi (dermaga, kolam renang, taman kota dll), pensil, krayon, flash card.

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu “pemandangan”
3. Berdiskusi tentang tempat rekreasi di sekitar
4. Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
5. Menghafal doa sebelum bepergian
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Bercerita tentang pengalaman anak
2. Menyebutkan tempat–tempat rekreasi
3. Mewarnai gambar tempat–tempat rekreasi
4. Mengurutkan cara berkunjung ke tempat rekreasi
5. Bermain flazh card
6. Membaca dan menuliskan nama-nama benda di tempat rekreasi

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat–tempat rekreasi)
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
   a. Dapat menyebutkan manfaat rekreasi
   b. Dapat menyebutkan tempat–tempat rekreasi
   c. Dapat menghafal doa sebelum bepergian
   d. Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi
   e. Dapat mewarnai gambar tempat rekreasi

Mengetahui,	Cirebon, 10 Januari 2019
Kepala RA Al-Wathoniyah	Guru Kelas
(Khodijah, S.Pd.I)	**(Mualifah)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SIKLUS 2

Nama Sekolah : RA Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Cirebon
Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 4 / 1
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun
Tema / subtema sub subtema : Kendaraan/Kendaraan Air / Perahu Layar
Kompetensi Dasar (KD) : 2.2 – 2.5 – 2.12 – 3.3 – 4.3 – 3.7– 4.7 – 3.12 – 4.12

Materi Kegiatan :
- Mengetahui apa yang terjadi
- Berani bertanya
- Menyelesaikan pekerjaan sampai selesai
- Guna anggota tubuh
- Macam–macam kendaraan laut
- Huruf vokal dan konsonan

Materi Pembiasaan:
- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Kertas lipat, miniatur perahu layar (bisa berjalan di air), bak air, flash card

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam–macam kendaraan air
3. Berdiskusi tentang perahu layar
4. Mengamati miniatur perahu layar
5. Menyanyi lagu perahu layar
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melipat kertas menjadi bentuk perahu layar
2. Menghitung hasil lipatan bentuk perahu layar
3. Bermain perahu layar di bak air
4. Melengkapi gambar perahu layar
5. Bermain flash card dengan berbagai bentuk warna
6. Menuliskan dan membaca nama-nama kendaraan air

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Menghargai hasil karya orang lain
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
   a. Dapat menceritakan tentang kegunaan perahu layar
   b. Dapat menyanyi lagu perahu layar
   c. Dapat melipat bentuk perahu layar
   d. Dapat menghitung jumlah hasil lipatan
   e. Dapat bermain perahu di bak air
   f. Dapat melengkapi gambar perahu layar

Mengetahui,	Cirebon, 7 Februari 2019
Kepala RA Al-Wathoniyah	Guru Kelas
(Khodijah, S.Pd.I)	**(Mualifah)**

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK
SIKLUS 1

Petunjuk :
1. Berilah tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia!
2. Isilah kolom tersebut berdasarkan hasil observasi secara obyektif, sesuai dengan keadaan di lapangan!

No.	Nama Anak	Indikator yang Diobservasi												Skor	%	Ket
		Keaktifan belajar				Konsntrasi menyimak materi				Mngrjakan tugas						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah		√				√					√		7	58.3	Cukup
2	Ainurrahman		√					√				√		8	66.7	Cukup
3	Eli Niyati			√			√					√		8	66.7	Cukup
4	Ernawati			√			√					√		8	66.7	Cukup
5	Eva Faridah		√				√				√			6	50	Kurang
6	Ihsanuddin		√					√				√		8	66.7	Cukup
7	Indah Mawar		√				√					√		7	58.3	Cukup
8	Iskandar		√					√				√		8	66.7	Cukup
9	Kayyisah Aurora			√			√					√		8	66.7	Cukup
10	Mar'atus Sholihah		√				√				√			6	50	Kurang
11	Maryati		√					√				√		8	66.7	Cukup
12	Muh. Siddiq		√				√					√		7	58.3	Cukup
13	Muhaemin			√			√					√		8	66.7	Cukup
14	Mulyati			√			√					√		8	66.7	Cukup
15	Muslimah		√				√				√			6	50	Kurang
16	Naora Fadilah		√					√				√		8	66.7	Cukup
17	Zaenab		√				√				√			6	50	Kurang
Jumlah Score		39				39				47				125		
Rata-Rata		2.29				2.29				2.76				7.3		
Persen (%)		57.4				57.4				69.1				61.3		**Cukup**

Cirebon, 10 Januari 2019
Guru Observer

(Anna Nurjannah, S.Pd.I)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK
SIKLUS 2

Petunjuk :
1. Berilah tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia!
2. Isilah kolom tersebut berdasarkan hasil observasi secara obyektif, sesuai dengan keadaan di lapangan!

No.	Nama Anak	Indikator yang Diobservasi												Skor	%	Ket
		Keaktifan belajar				Konsntrasi menyimak materi				Mngrjakan tugas						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
2	Ainurrahman			√				√					√	10	83.3	Baik
3	Eli Niyati			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
4	Ernawati			√					√			√		10	83.3	Baik
5	Eva Faridah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
6	Ihsanuddin			√				√					√	10	83.3	Baik
7	Indah Mawar			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
8	Iskandar			√				√					√	10	83.3	Baik
9	Kayyisah Aurora			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
10	Mar'atus Sholihah			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
11	Maryati			√					√			√		10	83.3	Baik
12	Muh. Siddiq				√				√				√	12	100	Sangat Baik
13	Muhaemin			√				√					√	10	83.3	Baik
14	Mulyati				√				√				√	12	100	Sangat Baik
15	Muslimah			√				√					√	10	83.3	Baik
16	Naora Fadilah			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
17	Zaenab				√				√				√	12	100	Sangat Baik
Jumlah Score		55				63				66				184		
Rata-Rata		3.24				3.71				3.88				10.8		
Persen (%)		80.9				92.6				97.1				90.2		**Sangat Baik**

Cirebon, 7 Februari 2019
Guru Observer

(Khodijah, S.Pd.I)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS 1

Petunjuk :
1. Berilah tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia!
2. Isilah kolom tersebut berdasarkan hasil observasi secara obyektif, sesuai dengan keadaan di lapangan!

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa		√ √ √	
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menyampaikan materi pelajaran 2) Menyiapkan media kartu huruf 3) Menjelaskan cara bermain kartu huruf 4) Memberikan bimbingan	√	 √	 √ √
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√	 √	 √
Jumlah			2	5	3
Persentase (%)			20	50	30

Katerangan :
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Cirebon, 10 Januari 2019
Guru Observer

(Muhibatul Husna)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS 2

Petunjuk :
1. Berilah tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia!
2. Isilah kolom tersebut berdasarkan hasil observasi secara obyektif, sesuai dengan keadaan di lapangan!

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
		2) Memberikan apersepsi	√		
		3) Memotivasi siswa	√		
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran	√		
		2) Menjelaskan cara bermain *flash card*		√	
		3) Menyiapkan soal latihan	√		
		4) Memberikan bimbingan		√	
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi	√		
		2) Memberikan penghargaan	√		
		3) Menilai pekerjaan anak	√		
Jumlah			8	2	0
Persentase (%)			80	20	0

Katerangan :
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Cirebon, 7 Februari 2019
Guru Observer

(Muhibatul Husna)

HASIL OBSERVASI KEAKSARAAN AWAL ANAK
PRA SIKLUS

Petunjuk :
1. Berilah tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia!
2. Isilah kolom tersebut berdasarkan hasil observasi secara obyektif, sesuai dengan keadaan di lapangan!

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menybutkn simbol huruf yang dikenal				Membaca nama sendiri				Menuliskan nama sendiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah		√			√						√		6	50	Kurang
2	Ainurrahman	√				√						√		5	41.7	Kurang
3	Eli Niyati		√				√				√			6	50	Kurang
4	Ernawati	√					√			√				4	33.3	Kurang
5	Eva Faridah		√			√					√			5	41.7	Kurang
6	Ihsanuddin			√		√				√				5	41.7	Kurang
7	Indah Mawar			√			√				√			7	58.3	Cukup
8	Iskandar			√		√				√				5	41.7	Kurang
9	Kayyisah Aurora		√				√				√			6	50	Kurang
10	Mar'atus Sholihah	√					√			√				4	33.3	Kurang
11	Maryati		√			√				√				4	33.3	Kurang
12	Muh. Siddiq			√				√		√				7	58.3	Cukup
13	Muhaemin		√					√			√			7	58.3	Cukup
14	Mulyati	√					√			√				4	33.3	Kurang
15	Muslimah		√			√					√			5	41.7	Kurang
16	Naora Fadilah		√			√				√				4	33.3	Kurang
17	Zaenab	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
Jumlah Score		33				27				27				87		
Rata-Rata		1.94				1.59				1.59				5.2		
Persen (%)		48.5				39.7				39.7				42.6		**Kurang**

Cirebon, 28 Mei 2018
Guru Kelas

(Mualifah)

HASIL OBSERVASI KEAKSARAAN AWAL ANAK
SIKLUS 1

Petunjuk :
1. Berilah tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia!
2. Isilah kolom tersebut berdasarkan hasil observasi secara obyektif, sesuai dengan keadaan di lapangan!

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menybutkn simbol huruf yang dikenal				Membaca nama sendiri				Menuliskan nama sendiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah			√				√				√		9	75	Baik
2	Ainurrahman			√				√				√		9	75	Baik
3	Eli Niyati			√			√					√		8	66.7	Cukup
4	Ernawati		√					√				√		8	66.7	Cukup
5	Eva Faridah		√				√				√			6	50	Kurang
6	Ihsanuddin			√				√				√		9	75	Baik
7	Indah Mawar			√				√				√		9	75	Bak
8	Iskandar			√			√					√		8	66.7	Cukup
9	Kayyisah Aurora			√			√					√		8	66.7	Cukup
10	Mar'atus Sholihah		√					√				√		8	66.7	Cukup
11	Maryati		√				√				√			6	50	Kurang
12	Muh. Siddiq			√				√				√		9	75	Baik
13	Muhaemin			√			√					√		8	66.7	Cukup
14	Mulyati		√					√				√		8	66.7	Cukup
15	Muslimah		√				√				√			6	50	Kurang
16	Naora Fadilah			√				√				√		9	75	Baik
17	Zaenab			√				√				√		9	75	Baik
Jumlah Score		45				44				48				137		
Rata-Rata		2.65				2.59				2.82				8.1		
Persen (%)		66.2				64.7				70.6				67.2		**Cukup**

Cirebon, 10 Januari 2019
Guru Kelas

(Mualifah)

HASIL OBSERVASI KEAKSARAAN AWAL ANAK
SIKLUS 2

Petunjuk :
1. Berilah tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia!
2. Isilah kolom tersebut berdasarkan hasil observasi secara obyektif, sesuai dengan keadaan di lapangan!

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menybutkn simbol huruf yang dikenal				Membaca nama sendiri				Menuliskan nama sendiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdullah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
2	Ainurrahman			√				√					√	10	83.3	Baik
3	Eli Niyati				√				√				√	12	100	Sangat Baik
4	Ernawati			√					√			√		10	83.3	Baik
5	Eva Faridah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
6	Ihsanuddin			√				√					√	10	83.3	Baik
7	Indah Mawar				√				√				√	12	100	Sangat Baik
8	Iskandar			√					√			√		10	83.3	Baik
9	Kayyisah Aurora				√				√				√	12	100	Sangat Baik
10	Mar'atus Sholihah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
11	Maryati			√				√					√	10	83.3	Baik
12	Muh. Siddiq				√				√				√	12	100	Sangat Baik
13	Muhaemin			√					√			√		10	83.3	Baik
14	Mulyati				√				√				√	12	100	Sangat Baik
15	Muslimah			√					√			√		10	83.3	Baik
16	Naora Fadilah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
17	Zaenab			√				√					√	10	83.3	Baik
Jumlah Score		60				64				64				188		
Rata-Rata		3.53				3.76				3.76				11.1		
Persen (%)		88.2				94.1				94.1				92.2		**Sangat Baik**

Cirebon, 7 Februari 2019
Guru Kelas

(Mualifah)

FOTO KEGIATAN PENELITIAN
SIKLUS 1

du
ra
sa

FOTO KEGIATAN PENELITIAN
SIKLUS 2

Ca
Pa
Ja

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Cirebon tanggal 07 Februari tahun 1978, dari pasangan Bapak Rofi'i dan Bu Latifah Mukohar, dan suami bernama Masroni Hamid memiliki 3 orang anak bernama Hamidaturrofiqoh Hilmy Maulidiyah Noor, Hilya Lutfhil 'Azimah dan Hanna Zakiyyah Tamamy. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Wargabinangun Kabupaten Cirebon pada tahun 1990, pendidikan lanjutan tingkat pertama di MTs. Wargabinangun Kabupaten Cirebon pada tahun 1993. Pernah mengenyam pendidikan di Tahfdiz Al-Qur'an di Ponpes Al-Qur'an Modern Pekalongan lulus tahun 1998. Tingkat menengah atas mengikuti program Paket C lulus pada tahun 2009. Menyelesaikan S1 PAI STAI Bunga Bangsa Cirebon Pada tahun 2013. Pada tahun 2019 menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Program Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul skripsi : **"Mengembangkan Keaksaraan Awal Melalui Media Flascard Di Kelompok B RA Al-Wathoniyah Wargabinangun".**

Saat ini penulis mengemban amanah sebagai guru di RA. Al-Wathoniyah Wargabinangun Kaliwedi Kabupaten Cirebon dari tahun 1999 hingga sekarang.